

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, RETURN ON INVESTMENT, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM

Djumaiyah Sulasmi
djumaiyahsulasmi@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Generally, investors will buy shares to earn profit and tend to sell and buy shares by paying attention to the company's long-term survival. Investors use profitability of ROI and ROE to calculate the profit that will be obtained also concern the company's CSR because the investors tend to choose investment in the company which has a good business ethic and has the responsibility to the stakeholders. This research aimed to find out the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Investment (ROI), and Return On Equity (ROE) on the stock price. This research object used the manufacturing company in the pharmaceutical subsector with the observation duration was five years in 2016-2020. The research sample collection used the purposive sampling method with 45 samples by the criteria. The research result showed that Corporate Social Responsibility (CSR) had affected the stock price in a negative direction. Meanwhile, Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE) did not affect the stock price.

Keywords: CSR, ROI, ROE, stock price

ABSTRAK

Pada umumnya para investor membeli saham untuk memperoleh keuntungan yang cenderung menjual dan membeli saham dengan memperhatikan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Para investor menggunakan profitabilitas ROI dan ROE untuk memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh serta memperhatikan CSR perusahaan karena Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik dan memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholder*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dengan lama waktu pengamatan selama lima tahun yaitu pada tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan hasil sebanyak 45 sampel yang sudah sesuai dengan kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap harga saham dengan arah negatif. Sedangkan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: CSR, ROI, ROE, harga saham

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang sangat *modern* saat ini, perkembangan ekonomi sangat berkembang pesat dengan kemudahan mendapat informasi serta teknologi yang mudah didapat dan digunakan. Seiring berjalannya waktu dengan berkembang pesatnya jaman sekarang ini menyebabkan persaingan bisnis juga semakin ketat dan sangat sengit. Agar perusahaan kuat dalam bersaing dengan banyak perusahaan baik dari luar negeri maupun dalam negeri, manajemen perusahaan akan melakukan dengan segala cara. Dari beberapa perusahaan bisnis baik dari dalam negeri maupun luar negeri banyak menimbulkan atau menyebabkan permasalahan dengan lingkungan yang ada disekitar perusahaan, karena kurangnya tanggung jawab perusahaan dalam mengelola serta menjaga lingkungan sekitar perusahaan, hal itu menyebabkan malapetaka bagi kehidupan masyarakat.

Perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan atau dilaksanakan kepada para pihak *stakeholder* perusahaan. Agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan sekitar, maka perusahaan harus memenuhi tanggung jawabnya dan memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Limbah perusahaan yang tidak dikelola dengan baik dan benar akan menyebabkan wabah penyakit bagi masyarakat sekitar perusahaan dan menyebabkan kerugian bagi manusia.

Untuk meminimalisir atau akibat dari kerusakan masing-masing perusahaan maka perusahaan wajib menerapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan yang berlaku bagi setiap perseroan atau perusahaan yang mengelola dan mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar dan tidak ada batasan dalam kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan perusahaan.

Secara umum CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu aturan bagi setiap perusahaan yang wajib dilaksanakan dengan bertanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan bekerja dan berinteraksi secara positif dengan karyawan dan keluarga, demikian pula masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup bersama yang lebih baik.

Pasar modal merupakan pertemuan antara para pemodal yang memiliki kelebihan dan kekurangan dana serta investasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat modal. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk jual beli surat berharga yang biasanya berjangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan sekuritas kredit. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) atau *go public* pasti mengeluarkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor.

Namun, harga saham itu sangat mudah berubah, meskipun investor sendiri sangat menginginkan harga saham yang selalu tinggi dan tidak pernah turun. Oleh karena itu investor harus pintar dan pandai dalam menganalisis harga saham karena jika salah sedikit saja dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jika dihitung jumlahnya cukup merugikan bagi investor.

Sekarang ini berbagai investasi telah dijalankan di masyarakat dalam berbagai kepentingan, investasi untuk sebuah bisnis atau saham, investasi untuk membeli aset baik aset bergerak maupun aset tidak bergerak untuk investasi penanaman modal dalam proyek, dan lain sebagainya. Tapi bisa mengecewakan jika tidak bisa mendapatkan matematika dengan benar ketika menghabiskan dana tersebut. Analisis terhadap rasio profitabilitas merupakan suatu analisis untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam aktivitasnya terhadap investasi.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam memprediksi harga saham adalah perhitungan ROI (*Return On Investment*) perhitungan ROI bisa membantu para investor untuk mempertimbangkan secara matang rencana investasi suatu aset jika nilainya positif, maka merupakan suatu hal yang baik bagi investor dan begitu pula sebaliknya.

Kurang lebih 85 persen dari perusahaan menghitung ROI (*Return On Investment*) sebagai proses penilaian kinerja. Para investor mempercayai ROI karena memperhatikan secara detail besaran investasi atau aktivitas yang bisa menambah keuntungannya. Dalam berinvestasi para investor turut ikut berkepentingan terhadap kinerja ROI dengan melihat rasio ini maka akan terlihat bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Keberhasilan perusahaan atas pencapaiannya dalam berinvestasi juga bisa diukur dengan rasio ROE (*Return On Equity*) juga termasuk rasio profitabilitas. ROE merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang nantinya akan dibagikan kepada pemilik atau investor yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Dalam analisis utama yang dijalankan oleh para investor untuk nilai ROE merupakan peninjauan yang digunakan sebagai ukuran atau indikator dalam menentukan tingkat

profitabilitas perusahaan. Indikator yang merupakan hasil dari penilaian ROE mampu untuk menganalisa kemampuan usaha perusahaan apakah mampu bertahan selama beberapa tahun kedepan.

Meskipun ROE adalah rasio yang penting dalam memprediksi keuntungan atau laba yang akan diperoleh para investor dalam menanamkan modalnya, bukan berarti para investor hanya mematokkan prediksinya dengan rasio ROE dan mengabaikan rasio lainnya yang juga mampu memprediksi keuntungan. Karena tidak selalu nilai rasio ROE yang tinggi itu mengindikasikan sesuatu nilai yang baik, hal ini bisa terjadi jika sebagian besar aset perusahaan di biyai oleh hutang dan nilai modal saham perusahaan terlalu rendah.

Oleh karena itu, sebaiknya analisis rasio keuangan dilakukan secara komperhensif dengan mempertimbangkan semua jenis rasio keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan para manajer untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara tertentu. Sebagai seorang investor tentu dituntut untuk berpikir keras dalam mengambil keputusan agar dapat meminimalisir kerugian yang akan ditanggung.

Hasil penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu membuat penulis ingin melakukan penelitian. Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah ROI (*Return On investment*) berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap harga saham?. Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) Untuk menguji CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap harga saham, (2) Untuk menguji ROI (*Return On Investment*) terhadap harga saham, (3) Untuk menguji ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi dikembangkan Jensen dan Meckling 1976. Pada dasarnya menganalisis hubungan antara direksi sebagai pemilik perusahaan dan agennya, yaitu manajemen sebagai seorang yang berpengalaman yang diangkat menjadi direktur perusahaan. Dalam hubungan antara *principal* dengan *agent*, terdapat perbedaan kepentingan antar keduanya dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan, sehingga masalah agensi dapat muncul.

Teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan dengan biaya pengawasan dan kontra yang minimum akan cenderung memiliki pendapatan yang minimum atau mengeluarkan biaya untuk kepentingan manajemen, termasuk biaya yang dapat meningkatkan citra publik perusahaan. Sebagai bentuk tanggung jawab, manajer sebagai *agent* akan berusaha memenuhi semua keinginan *principal* dengan mengungkapkan lingkungan perusahaan dalam arti CSR.

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling theory*) awalnya dikembangkan dalam literatur bisnis dan keuangan untuk secara eksplisit membahas bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi atau status perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintah. Kata sinyal umumnya didefinisikan untuk menyampaikan informasi atau instruksi melalui sinyal dengan cara memberi isyarat, tindakan, atau suara.

Penerapan teori sinyal tidak terbatas pada pasar tenaga kerja atau produk riil, tetapi juga dapat diadopsikan ke pasar sekuritas. Adanya ketimpangan informasi adalah sebuah kondisi yang sangat sulit bagi investor untuk dapat secara rasional untuk memilah antara perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk.

Karena masalah ketimpangan informasi, bagaimanapun juga investor akan memberikan penilaian yang rendah pada semua perusahaan. Dalam bahasa teori sinyal

(*signaling theory*) hal ini disebut dengan istilah keseimbangan bersama (*pooling equilibrium*) selama baik perusahaan yang bagus maupun tidak bagus ditempatkan pada penilaian yang sama.

Teori Stakeholder

Pendekatan *stakeholder* muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Latar belakang pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang merespon terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu, yaitu perubahan lingkungan. Tujuan dari manajemen *stakeholder* adalah untuk merancang metode yang digunakan untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang dapat dihasilkan dengan cara yang strategis. *Stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Rokhlinasari, 2015:11).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer perusahaan memahami lingkungan *stakeholder* dan lebih efektif mengelola hubungan yang ada di lingkungan perusahaan mereka. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemilik (*shareholder*), tetapi berjalan dalam konteks yang lebih luas, yaitu terhadap masyarakat sosial (*stakeholder*).

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada pihak-pihak *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, korporasi, analis, dan pihak lain). Oleh karena itu, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* tersebut bagi perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi ada kaitannya dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi mengklaim bahwa organisasi terus mencari cara untuk memastikan bahwa operasi mereka berada dalam batas-batas dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Teori legitimasi pada dasarnya merupakan fenomena adanya kontak sosial antara masyarakat dengan organisasi, diperlukan suatu tujuan organisasi tersebut dan seharusnya sepadan dengan nilai-nilai atau norma yang ada di masyarakat (Rokhlinasari, 2015:11).

Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas CSR dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar perusahaan. Teori legitimasi ini menyebabkan perusahaan terhindar dari berbagai hal yang tidak diharapkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang berusaha untuk menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat dapat dianggap sah dalam masyarakat dan dapat terus berjalan dalam menjalankan bisnisnya.

Harga Saham

Harga saham menjadi salah satu pertimbangan investor maupun trader dalam melakukan transaksi. Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai yang ditetapkan pada lembar saham guna ditebus dalam transaksi perdagangan pada bursa efek.

Pada dasarnya harga saham adalah nilai saham dan harga yang paling mudah ditentukan harganya karena termasuk harga dari suatu saham pada pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung prospek perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio yang dihitung dengan menggunakan laporan keuangan dan berfungsi sebagai indikator posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan pos-pos laporan keuangan dengan pos lain

yang memiliki hubungan relevan yang penting. Perbandingan dapat dilakukan antara satu item dalam laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya, atau antar item yang ada antar laporan keuangan.

Keterbatasan utama analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata industri. Kritik utama dari analisis rasio adalah sulitnya mencapai tingkat komparabilitas yang tinggi antara perusahaan dalam industri tertentu. Untuk mencapai komparabilitas antar perusahaan, analisis perlu mengidentifikasi perbedaan mendasar dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan dan menyesuaikan saldo untuk mencapai komparabilitas itu.

CSR (Corporate Social Responsibility)

Secara umum CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu aturan untuk setiap perusahaan yang wajib dilaksanakan dengan bertanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan bekerja dan berinteraksi secara positif dengan karyawan dan keluarga, demikian pula masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup bersama yang lebih baik.

Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk melaksanakannya, tapi peraturan ini bukan merupakan suatu beban atau masalah yang memberatkan bagi perusahaan. Untuk meningkatkan kemajuan suatu negara, tanggung jawab dalam mencapai hal tersebut bukan hanya dilakukan pemerintah setempat dan industri saja, tetapi juga berlaku untuk seluruh masyarakat dalam suatu negara sehingga peran untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, melestarikan lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dapat berjalan tanpa harus menggantungkan satu pihak saja.

ROI (Return On Investment)

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam memprediksi harga saham adalah perhitungan ROI (*Return On Investment*), semakin besar perusahaan memiliki tingkat ROI maka semakin besar pula *return* saham yang bisa di raih oleh para investor. Perhitungan ROI bisa membantu para investor untuk mempertimbangkan secara matang rencana investasi suatu aset jika nilainya positif, maka merupakan suatu hal yang baik bagi investor dan begitu pula sebaliknya.

Kurang lebih 85 persen dari perusahaan menghitung ROI (*Return On Investment*) sebagai proses penilaian kinerja. Para investor mempercayai ROI karena memperhatikan secara detail besaran investasi atau aktivitas yang bisa menambah keuntungannya. Keahlian manajer dalam mengelola investasi akan menciptakan keuntungan yang baik untuk setiap perusahaan serta memiliki peran penting dalam kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Sehingga ROI digunakan sebagai parameter dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dalam berinvestasi para investor turut ikut berkepentingan terhadap kinerja ROI dengan melihat rasio ini maka akan terlihat bagaimana kinerja suatu perusahaan.

ROE (Return On Equity)

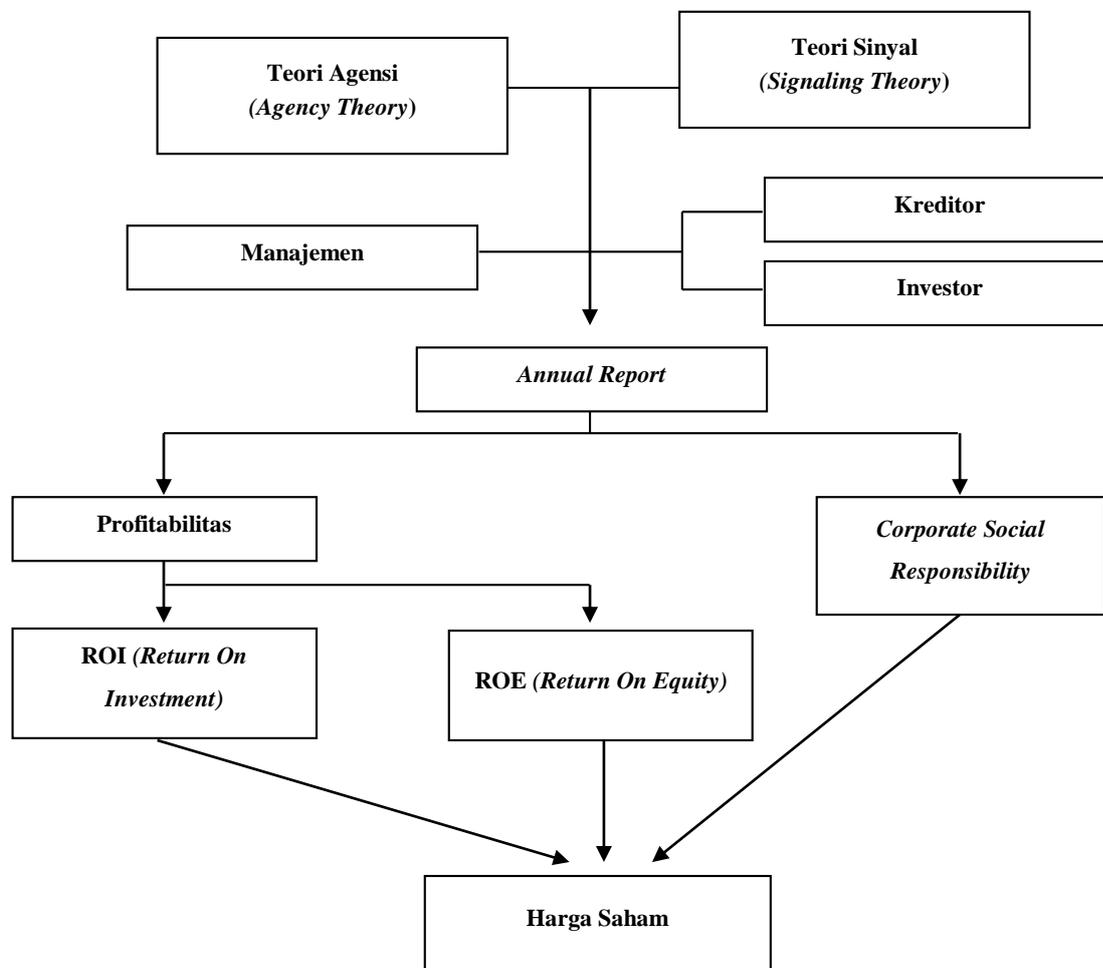
Keberhasilan perusahaan atas pencapaiannya dalam berinvestasi juga bisa diukur dengan rasio ROE (*Return On Equity*) juga termasuk rasio profitabilitas. ROE merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan modal sendiri yang nantinya akan dibagikan kepada pemilik atau investor yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Perhitungan ROE digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan selama beberapa tahun kedepan. Para investor tidak akan memiliki keraguan dalam menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan jika mengetahui dan sudah memprediksi keuntungan dengan melakukan perhitungan rasio ROE dan pastinya para investor tidak

akan mengambil risiko dengan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang tidak akan menghasilkan laba bagi investor.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis dan latar belakang diatas maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Harga Saham

CSR merupakan strategi perusahaan dalam berusaha menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Pengaruh atau manfaat CSR sendiri tidak dapat dirasakan secara langsung atau jangka pendek. Perusahaan menerapkan CSR untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar serta melegitimasi kegiatan perusahaan terhadap stakeholder an yang terpenting perusahaan menerapkan CSR untuk melindungi dan menjaga posisi kepentingan manajer. Karena investor akan cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, sikap terhadap karyawan yang baik, dan peduli terhadap dampak lingkungan serta masyarakat sekitar perusahaan (Utomo, 2019:94).

CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya CSR tidak berdampak langsung pada harga saham. Pada umumnya, investor di

Indonesia lebih cenderung untuk membeli saham untuk memperoleh *capital gain*, yang cenderung membeli dan menjual saham secara harian (*daily trader*), dengan memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Investor lebih memilih saham dengan melihat pada *market economy* dan berita-berita yang muncul.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiana (2017:74) yang menunjukkan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dan dari hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

ROI (Return On Investment) Terhadap Harga Saham

Menurut Utomo (2019:94). ROI memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa semakin tinggi ROI, semakin banyak investor di bursa yang memperhitungkan informasi pendapatan ketika memutuskan berapa banyak untuk membeli atau menjual saham. Penggunaan aset perusahaan yang lebih efisien berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan keuntungan yang pada akhirnya diperolehnya dapat meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROI (*Return On Investment*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Witjaksono *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa ROI (*Return On Investment*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan paparan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: ROI (*Return On Investment*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

ROE (Return On Equity) Terhadap Harga Saham

Menurut Utomo (2019:94). ROE memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan dananya sendiri, perusahaan dapat memberikan perlindungan maksimal atas investasi yang telah dilakukan. Di sisi lain, salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan ekuitas rata-rata pemegang saham biasa untuk tahun tersebut.

Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini. Profitabilitas suatu perusahaan menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka berdampak positif terhadap harga saham. Kinerja keuangan perusahaan kepada calon pemegang saham menggambarkan prospek perusahaan yang sahamnya akan dibeli. Harga wajar surat berharga (saham) yang dibentuk oleh mekanisme pasar lantai bursa dapat menggambarkan prospek perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa ROE (*Return On Investment*) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut dan dari hasil penelitian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: ROE (*Return On Equity*) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018:444). Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang diberikan atau ditetapkan. Populasi adalah wilayah abstraksi yang terdiri dari subjek-subjek yang menunjukkan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono 2011:119) populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Ada beberapa kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah (1) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, (2) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode 2016-2020, (3) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang memperoleh laba setiap tahunnya selama periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kepustakaan dan dokumenter. Pengumpulan data adalah usaha untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda. Pemilihan metode pengumpulan data tergantung pada fasilitas yang tersedia. Tingkat akurasi yang diperlukan, keahlian peneliti, durasi penelitian, biaya, dan sumber daya lain yang relevan dan tersedia untuk pengumpulan data. Mempersiapkan diri untuk penelitian guna memperoleh data dan informasi yang akurat. Teknik pengumpulan data didasarkan pada sumber data penelitian, yaitu data sekunder yang diperoleh dari database Gallery Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Defisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu objek dalam penelitian yang dapat diberi berbagai macam nilai dan dapat diubah-ubah nilainya. Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel yang dapat diukur dengan menentukan variabel operasional dan dapat dirumuskan, kemudian dapat dianalisis secara singkat dan jelas. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. CSR (*Corporate Social Responsibility*), ROI (*Return On Investment*), dan ROE (*Return On Equity*) adalah variabel independen. Sedangkan harga saham adalah sebagai variabel dependen.

CSR (*Corporate Social Responsibility*)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada. Contoh dari bentuk tanggung jawab itu dapat bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki lingkungan, pemberian beasiswa

untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, serta sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan tersebut. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. Rumus CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

ROI (Return On Investment)

ROI (*Return On Investment*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROE (Return On Equity)

ROE (*Return On equity*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian dana atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga saham suatu perusahaan yang diterbitkan di industri farmasi dengan membuat harga penutupan rata-rata dengan harga satuan rupiah setiap hari selama 5 tahun. Harga saham menjadi salah satu pertimbangan investor maupun trader dalam melakukan transaksi. Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai yang ditetapkan pada lembar saham guna ditebus dalam transaksi perdagangan pada bursa efek.

Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menemukan gambaran umum tentang objek yang diteliti. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data, menunjukkan mean, standar deviasi, nilai maksimum hasil

pengukuran dan nilai minimum (Ghozali 2018). Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang sampel dan mempermudah memahami variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi linier dari variabel terkait dan independen, terlepas dari apakah terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang distribusi datanya berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan dua cara yaitu (1) analisis grafik, (2) uji kolmogorov-smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinietitas adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018:107).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi jika terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual berbeda dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya, maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018:137).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu berkorelasi. Ini karena residual (kesalahan pengganggu) tidak independen dari satu pengamatan terhadap yang lain. (Ghozali, 2016:107). Cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan DW (Durbin Watson). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan uji DW adalah (a) apabila nilai D-W di bawah -2 berarti ada auto korelasi positif, (b) apabila nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada auto korelasi, (c) apabila nilai D-W di atas -2 berarti ada auto korelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:96). Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

X₁ : CSR

X₂ : ROI

X₃ : ROE

b₁ b₃ : Koefisien regresi

e : *Error Term*

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Pengujian uji F ini dilakukan untuk mendapati apakah pengaruh seluruh variabel independen secara berbarengan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah (1) jika nilai signifikan < 0,05 maka model penelitian layak untuk digunakan, (2) jika nilai signifikan > 0,05 maka model penelitian masih belum layak digunakan.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengetahui seberapa tepat perkiraan dalam analisis regresi. Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap nilai variabel independen. Untuk nilai dari koefisien sendiri yaitu berada diantara 0 dan 1. Jika hasil uji mendekati nilai 0, artinya kemampuan variabel dependen untuk menjelaskan variasi variabel cukup terbatas. Tapi jika hasil uji mendekati nilai 1, maka variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t-statistik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dependen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen. Hal ini menjelaskan apakah masing-masing dari variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Dengan menggunakan patokan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α=5%) adalah cara untuk menguji uji t-statistik (Ghozali, 2016:97). Adapun kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis antara lain (1) apabila nilai signifikansi menunjukkan $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, (2) apabila nilai signifikansi menunjukkan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Analisis dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan laporan tahunan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Sehingga dari 23 perusahaan farmasi hanya diperoleh 9 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian dan setelah dilakukan pengolahan data ditemukan hasil uji yang tidak normal sehingga harus dilakukan transformasi data agar hasil uji menjadi normal.

Transformasi data adalah teknik yang dilakukan dalam mengolah nilai data dengan tujuan utama mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain atau mengubah nilai data menggunakan operasi matematika seperti logaritma, kuadrat, akar, dan operasi matematika lainnya sehingga data dapat memenuhi asumsi - asumsi yang mendasari analisis ragam dan sebaran data menjadi normal. Dilakukan transformasi data karena pada pengolahan data pertama hasil uji heteroskedastisitas tidak memenuhi asumsi-asumsi atau tidak normal dan titik-titik yang dihasilkan tidak menyebar rata dan membentuk pola seperti corong, maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan operasi matematika akar pangkat 3 + 10 pada asumsi heteroskedastisitas sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi dan hasil uji heteroskedastisitas menjadi normal.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	45	10,424	10,801	10,668	,103
ROI	45	10,294	14,926	13,029	,980
ROE	45	10,463	15,384	13,581	,935
Saham	45	23,528	105,917	54,616	17,668
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan hasil pengamatan yang diteliti sebesar 45 pengamatan sampel dari perusahaan, selama 5 periode terakhir 2016-2020 menghasilkan nilai minimum, maksimum, standard deviation, dan rata-rata dari masing-masing tabel. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Diperoleh hasil *descriptive statistic* variabel harga saham selama periode 2016-2020 menunjukkan nilai terendah sebesar 23,528. Nilai tertinggi sebesar 105,917. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54,616 dan standar deviasi sebesar 17,668.

Pada tabel 7 diperoleh hasil *descriptive statistic* variabel ROE selama periode 2016-2020 menunjukkan nilai terendah sebesar 10,463. Nilai tertinggi sebesar 15,384. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,581 dan standar deviasi sebesar 0,935.

Pada tabel 7 diperoleh hasil *descriptive statistic* variabel ROI selama periode 2016-2020 menunjukkan nilai terendah sebesar 10,294. Nilai tertinggi sebesar 14,926. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,029 dan standar deviasi sebesar 0,980.

Pada tabel 7 diperoleh hasil *descriptive statistic* variabel CSR selama periode 2016-2020 menunjukkan nilai terendah sebesar 10,424. Nilai tertinggi sebesar 10,801. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,668 dan standar deviasi sebesar 0,103.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio hasil atas ekuitas dan tanggung jawab sosial terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	664,764	259,325		2,563	,014
	CSR	-54,853	25,022	-,321	-2,192	,034
	ROI	-11,817	7,482	-,656	-1,579	,122
	ROE	9,498	7,878	,503	1,206	,235

Sumber: Data Sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dimana hasil menunjukkan apakah terdapat atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 664,764 - 54,853 \text{ CSR} - 11,817 \text{ ROI} + 9,498 \text{ ROE} + e$$

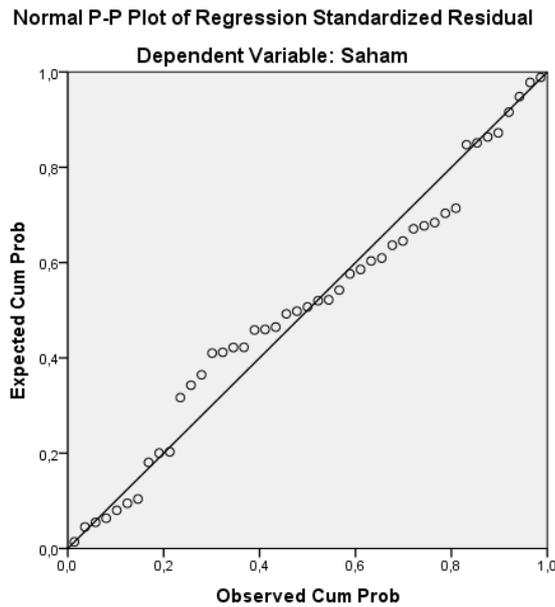
Hasil dari persamaan regresi linear berganda diatas memberikan pengertian bahwa: Konstanta (α): nilai konstanta (α) sebesar 664,764. Artinya jika nilai variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* bernilai sama dengan nol, maka variabel harga saham sebesar 664,764.

Koefisien Regresi *Corporate Social Responsibility (CSR)*, nilai β_1 sebesar -54,853. Artinya menunjukkan hasil *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) dengan harga saham. Jadi jika *Corporate Social Responsibility (CSR)* naik maka harga saham akan turun.

Koefisien Regresi *Return On Investment (ROI)*, nilai β_2 sebesar -11,817. Artinya menunjukkan hasil *Return On Investment (ROI)* memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) dengan harga saham. Dengan begitu semakin tinggi *Return On Investment (ROI)* maka harga saham akan turun.

Koefisien Regresi *Return On Equity (ROE)*, nilai β_3 sebesar 9,498. Artinya menunjukkan hasil *Return On Equity (ROE)* memiliki hubungan positif (searah) dengan harga saham. Dengan begitu semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* maka harga saham mungkin akan ikut meningkat.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Dari gambar di atas adalah gambar setelah dilakukannya transformasi data. Menunjukkan bahwa data plot probabilitas normal tersebar di sekitar dan mengikuti arah diagonal. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,80091804
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,999
Asymp. Sig. (2-tailed)		,271

Data Sekunder, diolah (2022)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,271 yang artinya hasil asymp. Sig (2-tailed) lebih dari sama dengan 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa data residual sudah memenuhi kriteria karena telah terdistribusi secara normal, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

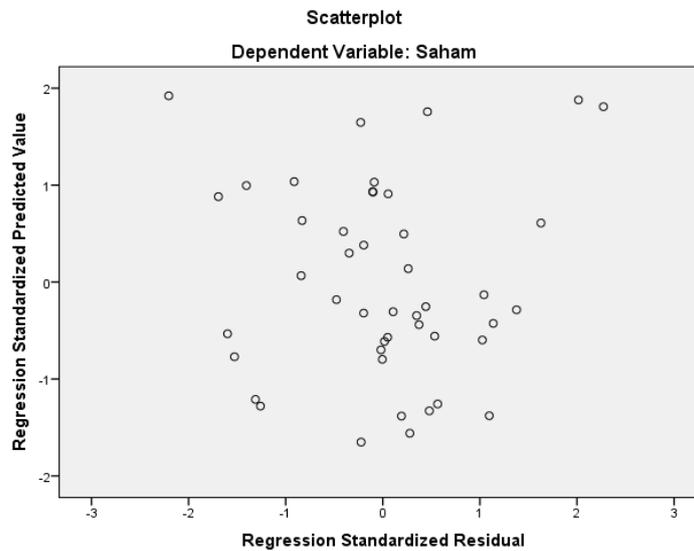
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.927	1.079
	ROI	.115	8.673
	ROE	.114	8.754

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji diatas terlihat bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai *tolerance* yaitu sebesar 0,927 dan nilai VIF sebesar 1,079, variabel *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,115 dan nilai VIF sebesar 8,673, serta variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,114 dan nilai VIF sebesar 8,754. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa semua nilai VIF < 10 untuk semua variabel prediktor /independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel prediktor / independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan grafik scatterplot Menunjukkan bahwa data terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y, dan distribusi data tidak memiliki pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa grafik diatas tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian dalam memprediksi harga saham.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,185	,126	16,52100	1,072

a. Predictors: (Constant), ROE, CSR, ROI

b. Dependent Variable: Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa Durbin Watson (D-W test) memiliki nilai sebesar 1,072. Artinya nilai 1,072 dari D-W test terletak diantara -2 sampai 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini tidak terindikasi adanya autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2544,340	3	848,113	3,107	,037 ^b
	Residual	11190,687	41	272,944		
	Total	13735,026	44			

a. Dependent Variable: Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, CSR, ROI

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Dari hasil pengujian uji F yang terdapat pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,107 dengan nilai signifikan sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Artinya nilai regresi pada data tersebut bersifat fit atau baik. Ini menunjukkan bahwa pada model regresi ini dapat digunakan untuk untuk memprediksi variabel bebas (independent variable) seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara simultan (serentak) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sehingga model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,126	16,52100

a. Predictors: (Constant), ROE, CSR, ROI

b. Dependent Variable: Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Dari Tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,185 atau 18,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga saham yang dijelaskan melalui variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* adalah sebesar 18,50% sedangkan sisanya 81,50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 8
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
			Beta			
1	(Constant)	664,764	259,325		2,563	,014
	CSR	-54,853	25,022	-,321	-2,192	,034
	ROI	-11,817	7,482	-,656	-1,579	,122
	ROE	9,498	7,878	,503	1,206	,235

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel di atas menunjukkan hasil *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Investment* (ROI) dan *Retirn On Equity* (ROE) terhadap harga saham sebagai berikut:

Variabel CSR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar -0,321. Artinya CSR berpengaruh terhadap harga saham dengan arah negatif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis satu (H_1) ditolak.

Variabel ROI diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,122 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar -0,656. Dengan demikian ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah negatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dua (H_2) ditolak.

Variabel ROE diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,235 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,503. Dengan demikian ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tiga (H_3) ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil daripada 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar -0,321. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini ditolak, artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dengan arah negatif.

CSR merupakan strategi perusahaan dalam berusaha menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Pengaruh atau manfaat CSR sendiri tidak dapat dirasakan secara langsung atau jangka pendek. Perusahaan menerapkan CSR untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar serta melegitimasi kegiatan perusahaan terhadap *stakeholder* an yang terpenting perusahaan menerapkan CSR untuk melindungi dan menjaga posisi kepentingan manajer. Karena investor akan cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, sikap terhadap karyawan yang baik, dan peduli terhadap dampak lingkungan serta masyarakat sekitar perusahaan.

Pada penelitian ini CSR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, tinggi rendahnya CSR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Atau dengan kata lain harga saham dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sulistiana (2017). Menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,122 yang lebih besar daripada 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar -0,656. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini ditolak, Artinya *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

ROI atau bisa dikatakan laba atas investasi sendiri merupakan rasio yang bisa menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan atau ukuran tentang suatu efisiensi manajemen. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi, semakin banyak investor di bursa yang mempertimbangkan informasi keuntungan saat menentukan harga suatu saham untuk dibeli atau dijual. Semakin efisien penggunaan aset perusahaan berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan asetnya untuk meningkatkan laba yang diperoleh.

Jika situasi keuangan baik (seperti yang tercermin dalam laporan keuangan), kenaikan harga saham akan meningkat. Pengukuran kinerja keuangan meliputi perhitungan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan dan diaudit oleh akuntan. Rasio ini dirancang untuk membantu analis atau investor mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan.

Pada penelitian ini ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, tinggi rendahnya ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Atau dengan kata lain harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh *Return On Investment* (ROI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wangarry *et al.*, (2016). dan Suryadi (2017). Menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,235 yang lebih besar daripada 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,503. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini ditolak, Artinya *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan memanfaatkan atas modal sendiri yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan. Pada sisi yang lain salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan yaitu dengan membagi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan rata-rata ekuitas pemegang saham biasa pada tahun tersebut. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini. Tingkat profitabilitas perusahaan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, tinggi rendahnya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Atau dengan kata lain harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Alipudin dan Oktaviani (2016), Simbolon dan Sudjiman (2020), dan Munira *et al.*, (2018), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian tentang bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor farmasi tahun 2016-2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap harga saham dengan arah negatif sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). (2) *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga bisa ditarik kesimpulan hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga bisa ditarik kesimpulan hipotesis 3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran atas hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut: (1) Bagi investor, harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi saham pada perusahaan farmasi. Dalam membuat keputusan investor diharapkan lebih lagi memperhatikan pengaruh faktor-faktor yang mampu mempengaruhi harga saham. Investor juga harus memperhatikan faktor lain lain seperti faktor eksternal. (2) Bagi perusahaan, harus mampu memanfaatkan dan mengelolah segala sumber daya yang dimilikinya agar kinerja keuangan tidak mengalami penurunan, sehingga para investor percaya dan yakin pada kinerja perusahaan. (3) Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperbanyak jumlah sampel dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham serta menggunakan perusahaan sektor lain atau menambah periode waktu dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., dan R. Oktaviani. 2016. Pengaruh ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2(1):1-22.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. UNDIP. Semarang.
- Harnanto. 1984. *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Munira, M., E.E. Merawati. dan S.B. Astuti. 2018. Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Bussines dan economic* 4(3):191-205.
- Rahmdewi, P. D., dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal manajemen UNUD* 7(4):2106-2133.
- Rochayatun, S. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* Disclouser (CSR). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* 6(1):63-79.
- Rokhlinasari, S. 2015. Teori - Teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan. *Academia* : 1 - 11.
- Simbolon, J. T., dan P.E. Sudjiman. 2020. Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke 2. Alfabeta. Bandung.

- Sulistiana, I. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 4(2):65-74.
- Suryadi, H. 2017. Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, dan PER pada Harga Saham Perusahaan Batubara di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 3(1):16-23
- Utomo, A. S. 2019. Pengaruh CSR, ROI dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PETA* 4(1):82-94.
- Wanggary, A. R., A.T. Poputra dan T. Runtu. 2016. Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA* 3(4):470-477.
- Witjaksono, D., dan D. Hasanah. 2016. Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pulp and Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pasific Journal of Management* 3(3):129-136.